



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERNYANYI DAN MEDIA *FLASH CARD*

Hairul Soleh¹, Rustinah², Ahmad Budi Sutrisno³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail: hairulsoleh26@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

05-03-2024

Accepted:

30-03-2024

Published:

30-04-2024

Abstract: *The low initial numeracy ability in mathematics learning in class I students at SD Negeri 51 Toli-Toli is due to the lack of variety of methods and media in learning, thereby reducing interest in learning mathematics which causes a lack of numeracy skills in class I students. To overcome this problem, research was conducted class action (PTK) through the singing method assisted by flash card media. The aim of this research is to improve initial numeracy skills through the singing method assisted by flash cards in class I at SD Negeri 51 Toli-Toli. The research subjects were 20 students, the research data sources were obtained from data from observations of teacher and student activities, student response questionnaires and test data on students' initial numeracy skills. The results of the first cycle of research obtained that 14 students out of 20 students completed individually with a percentage of 75%. Meanwhile, the results of the second cycle of research experienced an increase with the number of students who completed it individually as many as 19 students out of 20 students who took part in the study with a percentage of 79%. Based on the results of this research, learning using the singing method assisted by flash cards can improve the initial numeracy skills of class I students at SD Negeri 51 Toli-Toli.*

Keywords: *Beginning Counting, Singing Method, Flash Card Media*

Abstrak: Rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada pembelajaran matematika pada siswa kelas I Di SD Negeri 51 Toli-Toli disebabkan kurangnya variasi metode dan media dalam pembelajaran sehingga mengurangi minat belajar pada pembelajaran matematika yang menyebabkan kurangnya kemampuan berhitung pada siswa kelas I. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode bernyanyi berbantuan media *flash card*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode bernyanyi berbantuan media *flash card* pada kelas I di SD Negeri 51 Toli-Toli. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 20 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa serta data tes hasil kemampuan berhitung permulaan siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 14 siswa dari 20 siswa dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 19 siswa dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase sebesar 79%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas I di SD Negeri 51 Toli-Toli.

Kata Kunci: *Berhitung Permulaan, Metode Bernyanyi, Media Flash Card*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha seorang pendidik untuk membantu membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak kearah kedewasaan. Pendididkan di sekolah (proses belajar

mengajar) merupakan intraksi antara guru dan siswa. Jika guru telah memahami siswanya maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengembangkannya. (Ikhtiar, 2014). Pendidikan dianggap sebagai sumber daya manusia yang harus selalu dibina dan dilestarikan, oleh karenanya hampir seluruh negara menempatkan pendidikan sebagai persoalan yang harus diperhatikan. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini kualitas pendidikan (Setyaningsih, 2020).

Siswa sekolah dasar adalah semua siswa yang berada pada rentang usia 7-12 tahun, yang berada dalam proses perkembangan. seorang Siswa mengalami perubahan dan mulai belajar menguasai tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berfikir, perasaan, dan interaksi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan yang ada disekitar kehidupan pada siswa tersebut. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung siswa, lingkungan yang mendukung stimulasi siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa salah satunya kemampuan berhitung, lingkungan terdekat mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan cara memberikan stimulus yang tepat yang menarik perhatian anak seperti dengan media yang menarik, bernyanyi, dan lain – lain (Muzakir & Nurtiani, 2021).

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto((Ritonga & Ramadhani, 2019). Kemampuan berhitung permulaan mengacu pada kapasitas bawaan yang dimiliki semua anak untuk meningkatkan kemampuan matematika mereka. Perkembangan perkembangan ini sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sesuai dengan perkembangan kemampuan kognitif, seorang anak dapat melanjutkan ke tahap pemahaman berhitung, yang mencakup konsep penjumlahan dan pengurangan. Berhitung adalah pelajaran penting yang dapat diberikan kepada siswa di tahun pertama mereka di sekolah dasar. Pendidikan berhitung awal melibatkan pengenalan angka, bentuk angka, dan penamaan angka. Akuisisi pengetahuan angka adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki siswa agar dapat secara efektif terlibat dalam pemahaman matematika yang mencakup sistem angka dari 1 hingga 100 (Rachmawati, 2022).

Berhitung permulaan merupakan bagian dari perkembangan kognitif aspek matematika yang perlu dikembangkan dan dikuasai. berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Khadijah, 2016). Berikut ini yang dapat dikembangkan dalam berhitung permulaan yaitu: (a) Mengenali atau membilang angka, (b) Menyebut urutan bilangan, (c) Menghitung benda, (d) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, (e) Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, (f) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkrit keapstrak, (g) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (Khadijah, 2016).

Pada kenyataannya, setelah peneliti melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 51 Toli-Toli pada bulan Agustus 2023, ditemukan bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran kemampuan berhitung siswa di kelas I masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pembelajaran yang kurang memancing keaktifan siswa, beberapa siswa masih belum mampu melakukan perhitungan sederhana, media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang antusias pada pembelajaran dan strategi mengajar yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang dipaparkan, peneliti memberikan sebuah solusi agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa ditentukan pada kualitas guru mengajar dengan metode dan media yang digunakan saat pembelajaran. Namun kenyataan tersebut masih minim dilakukan sehingga mendorong peneliti untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *flash card*. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang di ajarkan oleh pendidik (Fadlillah(Meilia dkk, 2023)). Penggunaan metode bernyanyi digunakan karena bernyanyi merupakan metode yang disukai anak-anak, khususnya pada kelas I dalam pembelajaran berhitung permulaan. penggunaan metode bernyanyi akan memudahkan kemampuan siswa dalam mengingat angka. Selain metode pembelajaran bernyanyi peneliti juga berinisiatif menggunakan media *Flash card* untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Media pembelajaran *Flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang yang praktis, mudah dibawa, gampang diingat dan menyenangkan. Media ini diyakini bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

Media *flash card* berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan, karena permainan kartu ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal, angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak (Rachmawati, 2022). Dengan menggunakan kedua sistem ini maka proses pembelajaran akan menarik dan semakin menstimulasi daya ingat anak terhadap materi berhitung, maka upaya/perlakuan lebih lanjut yaitu menerapkan metode bernyanyi dan media *flash card* (Mashuri & Dewi, 2017). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode bernyanyi berbantuan media *Flash card* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu, metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) penelitian yang di lakukan oleh seorang Guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai Guru sehingga hasil belajar Siswa tersebut menjadi meningkat artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran yang penting dari merancang suatu strategi pembelajaran sampai pada menemukan hasil yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran (Siswanto dkk., 2018). Penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan model paling awal. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian Tindakan kelas yang memilki dua siklus setiap siklus memilki empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) Lewin (Machali, 2022). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait (Patricia, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu: Lembar evaluasi meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang berisi tentang soal sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menggunakan angket respon siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengubah sebuah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu tes dan angket.

1. Angket

Data angket respon siswa diamati dengan mencari presentase (%) terhadap masing masing pertanyaan. Presentase dari setiap respon siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Armin, 2016):

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban responden tiap aspek}}{\sum \text{responden}} \times 100\%$$

Selanjutnya, presentasi tersebut dikonversikan dengan kategori respon siswa.

2. Tes

Data hasil tes kemampuan berhitung siswa dikumpulkan dan dirangkum dengan mengikuti KKM di SD Negeri 51 Toli-Toli, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM mata pelajaran Matematika yaitu 70. Adapun kriteria presentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

KS = Ketuntasan klasikal

ST =Jumlah siswa yang tuntas

N =Jumlah siswa dalam kelas

Data hasil tes yang di peroleh di kategorikan berdasarkan teknis kategorisasi standar. Terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individual dan klasikal, ketuntasan belajar secara individual didapatkan dari KKM untuk pembelajaran yang ditetapkan disekolah Purwoko (Arifin, 2021). Setiap siswa dikatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang kurangnya 70 dan dibawah 70 dinyatakan belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 51 Toli-Toli Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media flash card. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas I.

Pada pertemuan pertama siklus I hari senin 20 November 2023 peneliti mengajar di kelas dan guru kelas sebagai observer. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan materi tentang mengenal bilangan 1-10.

Pada pertemuan kedua siklus I hari selasa 21 November 2023 peneliti mengajar di kelas dan yang menjadi observer. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan materi mengenal bilangan 1-10. Diakhir pembelajaran diberikan soal tes kemampuan berhitung permulaan siklus I. Dari hasil tes kemampuan berhitung permulaan diperoleh nilai Siklus I pertemuan 1 dan 2. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Tes Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus I

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	85-100	Sangat baik	5
2.	70-84	Baik	9
3.	55-69	Cukup	4
4.	40-54	Kurang	2
5.	0 - 40	Kurang Sekali	-
Jumlah			20

Tabel 1 menunjukkan tes hasil kemampuan berhitung permulaan siswa siklus I yang mencapai nilai sangat baik adalah 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik adalah 9 siswa, yang mendapatkan nilai cukup 4 siswa, dan yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 2 siswa.

Pada pertemuan pertama siklus II hari rabu 22 November 2023 peneliti mengajar di kelas dan guru kelas sebagai observer. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan materi tentang penjumlahan 1-10. Pada pertemuan kedua siklus II hari kamis 23 November 2023 peneliti mengajar dikelas dan guru kelas sebagai observer. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan materi pengurangan 1-10. Diakhir pembelajaran diberikan soal tes kemampuan berhitung permulaan siklus II. Dari hasil tes kemampuan berhitung permulaan diperoleh nilai Siklus II pertemuan 1 dan 2. Adapun rinciannya terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Tes Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus II

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	85-100	Sangat baik	3
2.	70-84	Baik	16
3.	55-69	Cukup	1
4.	40-54	Kurang	-
5.	0 - 40	Kurang Sekali	-
Jumlah			20

Tabel 2 menunjukkan tes hasil siklus II yang mencapai nilai sangat baik adalah 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik 16 siswa, yang mendapatkan nilai cukup ada 1 siswa , dan yang mendapat nilai kurang dan kurang sekali tidak ada.

Tabel 3. Perbandingan Tes Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa siklus I dan 2

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	KKM
I	14	6	70
II	19	1	70

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan dari siklus I, hal ini dapat dibuktikan pada nilai yang didapatkan siswa dari hasil soal tes kemampuan berhitung permulaan dari 20 siswa, pada siklus I terdapat 14 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 19 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode bernyanyi berbantuan media flash card. Pada penelitian ini lembar obsevasi diisi oleh obsever dikelas I dengan memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sebelum digunakan lembar observasi divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Pada tahap observasi ini, ada dua lembar obsevasi yang digunakan yaitu, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media flash card dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media flash card.

Tabel 4. Perbandingan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Kriteria	Persentase Skor
I	1	Baik	70 %
	2	Baik	72 %
II	1	Sangat Baik	88 %
	2	Sangat Baik	91 %

Tabel 4 menunjukkan siklus I dapat dilihat skor pada pertemuan satu yaitu presentase skor 70 % dan pertemuan dua yaitu 72 %, sedangkan pada siklus II pertemuan satu yaitu presentase skor 88 % dan pertemuan dua presentase skor 91 %. Dimana siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti.

Tabel 5. Perbandingan observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Kriteria	Persentase Skor
I	1	Sangat Baik	86 %
	2	Sangat Baik	92 %
II	1	Sangat Baik	96 %
	2	Sangat Baik	97 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh guru adalah 86 % dan pada pertemuan 2 adalah 92% dan masuk pada kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh guru adalah 96 % dan pada pertemuan 2 adalah 97 % dan masuk pada kriteria sangat baik.

Angket respon siswa diberikan pada akhir siklus II yang bertujuan untuk menilai respon dan tanggapan siswa terhadap metode bernyanyi berbantuan media flash card dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Berdasarkan hasil angket respon siswa yang didapatkan dapat dilihat bahwa pernyataan positif dengan jawaban Ya dengan persentase tertinggi yaitu 100 % dan persentase terendah yaitu 90 % sehingga telah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan pernyataan negatif dengan jawaban Tidak dengan persentase tertinggi yaitu 100 % dan persentase terendah yaitu 75 % sehingga telah mencapai kategori sangat baik. Hasil respon siswa tersebut dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi berbantuan media flash card dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 51 Toli-Toli bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode bernyanyi berbantuan media *flash card* pada siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I yang berjumlah 20 orang siswa.

Selama awal proses penelitian siswa mengikuti instruksi peneliti dalam pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I kegiatan siswa masih belum optimal, siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode bernyanyi yang digunakan peneliti. Kegiatan secara fisik sudah dilakukan dengan baik. Pada siklus II kegiatan siswa semakin baik, yang ditunjukkan dengan melaksanakan diskusi dengan baik dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti dan mendengarkan arahan dalam menggunakan media *flash card*, serta terjadi interaksi yang terarah antara peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan metode bernyanyi yang digunakan sehingga siswa telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan dan membuat siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

Saat penerapan metode bernyanyi berbantuan media *flash card* di SD Negeri 51 Toli-Toli kelas I tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu: kelebihan dari metode bernyanyi berbantuan media *flash card* ini membuat siswa lebih antusias belajar terutama saat berhitung sambil bernyanyi dan juga saat siswa berhitung menggunakan media *flash card* karna media *flash card* tersebut baru pertama kali digunakan di kelas I. Sedangkan kekurangannya adalah mengurangi fokus siswa. Adapun kekurangan media *flash card* adalah memiliki ukuran yang terlalu kecil dan perlu lebih besar lagi agar ketika guru menjelaskan dari depan siswa lebih jelas melihat angka yang ada pada media *flash card* tersebut, sehingga solusi yang peneliti lakukan agar siswa jelas melihat angka yang

ada pada *flash card* dengan mengarahkan siswa yang berada dibagian belakang untuk maju duduk didepan sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas angka yang ada pada *flash card* tersebut. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode bernyanyi berbantuan media *flash card* dapat disimpulkan bahwa hendaknya memperhatikan persiapan metode, media pendukung dan alokasi waktu mengajar mengingat metode bernyanyi berbantuan media *flash card* membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang. Setelah peneliti menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *flash card* peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli dapat dikatakan memberikan hasil yang cukup memuaskan sesuai yang telah direncanakan, maka pada penelitian ini peneliti hanya melakukan II siklus dengan empat kali pertemuan karena pada siklus II tersebut sudah terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan siswa dengan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *flash card*.

Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang relevan yang berpendapat bahwa metode bernyanyi merupakan kegiatan yang menggunakan instrumen suara yang dapat menambah wawasan mengenai hal-hal yang belum diketahui anak dan akan memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata dan lebih terampil menggunakannya (Karnida, 2019). Selain itu peneliti juga menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa karna media *flash card* merupakan media yang dapat merangsang anak agar dapat lebih cepat mengenal angka. Media *flash card* merupakan salah satu bentuk media visual yang berbentuk kartu bergambar. Kartu ini digunakan dengan cara diperlihatkan kepada anak secara cepat. media *flash card* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak (khadijah, 2016). Oleh karena itu metode bernyanyi berbantuan media flash card dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli. Hal ini dibuktikan pada data hasil tes kemampuan berhitung permulaan pada siklus I sebanyak 14 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 75 % dan 6 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 25 %. Sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 79 % dan 1 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 21 %. Berdasarkan hasil tes kemampuan berhitung permulaan siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan siswa.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) Bagi Guru, diharapkan metode bernyanyi berbantuan media *flash card* ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa. Saat menggunakan media *flash card* hendaknya ukurannya diperbesar agar siswa bisa melihat dengan jelas angka yang ada pada *flash card* tersebut; (2) Bagi Siswa, dalam proses belajar hendaknya siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran; (3) Penelitian Lebih Lanjut, mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 20 siswa dalam satu kelas, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan penerapan tindakannya terkait dengan persiapan media pendukung dan alokasi waktu mengajar mengingat metode bernyanyi membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswanto, R., Akbar, P., Bernard, M., Studi Pendidikan Matematika, P., & Siliwangi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditorial, Intellectually, Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Smk Kelas Xi. *Journal On Education P*, 1(1), 66–74.

- Ikhtiar, W. (2014). Peningkatan hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran kooperatif medes team game tournamne (TGT) kelas I di MI Muhammadiyah Lasari Kecamatan Rawalo. 21.
- Karnida, K., Rodiana, D., & Komala, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 1(4), 16. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p16-20>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79u9vHrAhVLFsKHYYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8At0XT
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tpa Darul Falah Gampong Pineung. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(2), 346. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2368>
- Meilia, F., Fadillah, N., Fauziah, S., Kartika Nst, U. W., & Sitorus, M. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. Journal on Education, 5(2), 2222–2230. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.874>
- Muzakir, U., & Ayi Teiri Nurtiani MPd, D. (2021). Analisis Kemampuan Berhitung Dengan Penerapan Media Tangga Pintar Pada Anak Kelompok B Di Paud Ibnu Sina Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2).
- Patricia, C. O. S. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN Ma. 3(2), 6.
- Rachmawati, R. E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul AthfalRepository.Uinjkt.Ac.Id.[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59162%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59162/1/11150184000044-Rini Eka Rachmawati.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59162%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59162/1/11150184000044-Rini%20Eka%20Rachmawati.pdf)
- Ritonga, R., & Ramadhani, S. P. (2019). Pengembangan Media Permainan Congklak (Tradisional Indonesia) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 2025–2036. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.246>
- Setyaningsih, S. (2020). Increasing Student Participation to Tasks In Theme 4 in Learning Type Through Stad Type Cooperative Learning Model In SDN 2 Petahunan. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 3(3), 1270. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46650>